

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perkembangan dunia usaha yang semakin cepat dan diiringi dengan meningkatnya persaingan, mendorong para manajer perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut menyebabkan perusahaan lebih mementingkan peningkatan profit guna mempertahankan keberlangsungan perusahaan tersebut. Ketatnya persaingan di dunia usaha terkadang juga membuat perusahaan menghalalkan segala cara untuk memperoleh profit yang sebesar – besarnya dengan menekan biaya – biaya, sehingga mengakibatkan perusahaan mengesampingkan tanggung jawab sosialnya.

Akhir – akhir ini topic mengenai *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya diringkas *CSR*) banyak dibahas. Perusahaan di dunia maupun di Indonesia juga semakin banyak yang mengklaim bahwa mereka telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan *CSR* ini menjadi isu global seiring dengan semakin maraknya kepedulian mengutamakan *stakeholders*. Kemajuan teknologi informasi dan keterbukaan pasar, perusahaan harus secara serius dan terbuka memperhatikan *CSR*. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang – Undang RI No. 40/2007 mewajibkan perseroan

yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang Sumber Daya Alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di Laporan Tahunan.

Corporate Social Responsibility (CSR), merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinasional. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Perkembangan pasar bebas telah membentuk ikatan – ikatan ekonomi dunia dengan terbentuknya AFTA, APEC, dan sebagainya telah mendorong perusahaan dari berbagai penjuru dunia untuk secara bersama melaksanakan aktivitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat disekitarnya.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* atau *corporate social responsibility* (Hackston and Milne, 1996) merupakan pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Tanggung jawab sosial berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan” di mana perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang digambarkan pada kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu selain *financial* adalah sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan saja tidak

cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan masalah sosial dan lingkungan hidup (www.fcgi.co.id). Beberapa penelitian telah membuktikan kepedulian perusahaan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban mengungkapkan informasinya secara luas tidak hanya mengenai finansialnya tetapi juga mengungkapkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat meskipun akan menimbulkan berkurangnya laba yang diperoleh (Holmes, 1976; Ostlund, 1977 dalam Hackston dan Milne, 1996).

Penelitian mengenai CSR telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di negara lain, misalnya Widiastuti (2004), Mahoney *dkk* (2003), Zuhroh dan Sukmawati (2003), Suratno (2006), Fauzi *dkk* (2007), dan Sayekti dan Wondabio (2007). Penelitian yang menginvestigasi hubungan CSR dan kinerja perusahaan yang meliputi kinerja keuangan dan kinerja ekonomi dilakukan oleh Mahoney and Roberts (2003) yang meneliti hubungan antara kinerja sosial dan lingkungan perusahaan dengan kinerja keuangan (*Return On Asset* dan *Return On Equity*) dengan variable control *debt to assets ratio* dan *assets*. Hasilnya menunjukkan hubungan positif. Penelitian Suratno *dkk* (2006) menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif terhadap *economic performance*. Fauzi *dkk* (2007) merupakan peneliti yang mengembangkan model *slack resource theory* dan *good manajement theory* dalam meneliti hubungan *Corporate Social performance* dan *Corporate Financial Performance* (ROE dan ROA). Hasil studi tidak menunjukkan

hubungan yang signifikan. Analisis lebih jauh dengan menggunakan *slack resource theory* menunjukkan *size* perusahaan mempengaruhi hubungan CSP dan CFP.

Penelitian mengenai hubungan CSR dan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian empiris awal dilakukan (Spicer, 1978 dalam Titisari *dkk*, 2010) yang menemukan adanya asosiasi antara nilai investasi saham dengan kinerja sosial perusahaan meskipun tingkat asosiasi menurun dari tahun ke tahun. Penelitian Alexander dan Buchloz (1978) dalam Titisari *dkk* (2010) tidak menemukan adanya pengaruh antara pengungkapan sosial dengan harga saham. Penelitian Suratno *dkk* (2006) menemukan hasil yang berbeda yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Siegel dan Paul (2006) dalam Titisari *dkk* (2010) yang menunjukkan bahwa aktivitas CSR berpengaruh pada efisiensi, perubahan teknikal, dan skala ekonomi perusahaan.

Sayekti dan Wondabio (2007) meneliti pengaruh CSR *disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient*. Bukti empiris menunjukkan CSR berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*, yang mengindikasikan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Widiastuti (2002) justru menunjukkan pengaruh positif.

Menurut Elsa dan Hartanti (2008), mengatakan penelitian – penelitian yang dilakukan dalam lingkup *corporate social responsibility* umumnya

mencoba menggali bagaimana penerapan aktivitas didalam perusahaan dilakukan dengan melihat bagaimana pengungkapan social yang ada.

Fiori *dkk* (2007) meneliti CSR terutama yang berkaitan dengan reaksi investor dan memproksi kinerja perusahaan menggunakan *stock price*. Hasil empirisnya menunjukkan CSR tidak signifikan mempengaruhi *stock price*. Lutfi (2001) dalam Zuhroh dan Sukmawati (2003) tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari praktek pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan terhadap perubahan harga saham. Penelitian Zuhroh dan Sukmawati (2003) pada perusahaan-perusahaan *high profile* membuktikan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Brammer *dkk* (2005) menginvestigasi hubungan antara *corporate social performance* dan *financial performance* yang diukur dengan *stock return* untuk perusahaan-perusahaan di United Kingdom. *Environment* dan *employment* berkorelasi negatif dengan *return*, sedangkan *community* berkorelasi positif .

Pengambilan keputusan ekonomi hanya melihat kinerja keuangan perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Eipsten dan Freedman (1994), dalam Anggraini (2006) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Saran tersebut dikenal dengan nama laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*).

Menurut penelitian Balabanis *dkk* (1988) dalam Lely dan Sylvia (2008) ditunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan yang listing di *London Stock Exchange* berkorelasi positif dengan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Namun, hipotesis mengenai “etika investor” menunjukkan bahwa pasar modal cenderung tidak tertarik terhadap aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan tersebut, hal ini terbukti secara empiris bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatife terhadap kinerja pasar.

Menurut penelitian Chastina dan Martani (2005) *Return on Equity* (ROE) merupakan sebuah rasio yang sering dipergunakan oleh pemegang saham untuk melihat kinerja perusahaan yang bersangkutan. ROE mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan. ROE adalah rasio yang memberikan informasi pada investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba.

Adanya hasil empiris terdahulu yang masih kontradiktif dan bervariasi dalam mengukur kinerja perusahaan serta pentingnya konsep ini dalam mempengaruhi kebijakan perusahaan secara mikro dan juga membentuk kepercayaan investor, penelitian ini akan membahas pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan yang di ukur dengan *stock return*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di Indonesia adalah pengukuran indeks CSR dilakukan untuk masing-masing parameter (*enviroment, employment, community*) seperti yang dilakukan Brammer *dkk* (2005) dan Fiori *dkk* (2007).

Hasil penelitian akan memberikan bukti empiris pengaruh CSR(parameters) terhadap kinerja perusahaan dan menunjukkan parameter yang lebih banyak mendapat perhatian perusahaan. Selain itu penelitian ini dilakukan pada perusahaan rawan lingkungan serta mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup (Tititsari *dkk*, 2010). Menurut Robert (2003) seperti yang dikutip Hackston dan Milne (1996), perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan (rawan lingkungan) termasuk dalam tipe industri *high profile*. Perusahaan ini pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas (Zuhroh dan Sukmawati, 2003).

Adanya fakta permasalahan CSR yang dilakukan perusahaan di Indonesia dan kontradiktifnya hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan CSR dan kinerja perusahaan serta bervariasinya ukuran yang digunakan untuk kinerja perusahaan (Mahoney *dkk*. 2003; Zuhroh dan Sukmawati 2003; Brammer *dkk*. 2005; Suratno *dkk*. 2006 ; Fauzi *dkk*. 2007; Fiori *dkk*. 2007; Sayekti dan Wondabio, 2007; Titisari *dkk* 2010) maka memunculkan perumusan pertanyaan masalah dalam penelitian sebagai berikut: "Apakah CSR parameter (*enviromtent, employment, community*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?".

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Titisari *dkk*, (2010) dengan menambah jumlah sampel dan dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (Spicer, 1978; Teoh *dkk*, 1998; Widiastuti, 2002; Mahoney dan Robert, 2003; Zuhroh dan Sukmawati, 2003; Brammer *dkk*, 2005; Suratno *dkk*, 2006; Fauzi *dkk*, 2007; dan Fiori *dkk*, 2007). Judul penelitian ini adalah “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan pada Perusahaan – Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***”. Peneliti mengambil judul ini untuk menguji kembali apakah hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu dengan penambahan jumlah sampel dan dilakukan di perusahaan yang terdaftar di BEI.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang menerapkan CSR dilihat dari pengungkapan tanggung jawab sosialnya pada laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan.
2. Tanggung jawab yang dibahas dan diteliti dalam penelitian ini meliputi :
CSR *environment, employment, dan community*.
3. Kinerja Pasar yaitu harga saham atau *Stock Return*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap *stock return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah $CSR_{(environment)}$ berpengaruh terhadap *stock return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah $CSR_{(employment)}$ berpengaruh terhadap *stock return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah $CSR_{(community)}$ berpengaruh terhadap *stock return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh CSR terhadap *stock return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh $CSR_{(environment)}$ terhadap *stock return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh $CSR_{(employment)}$ terhadap *stock return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh $CSR_{(community)}$ terhadap *stock return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat di Bidang Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan mengetahui sejauh mana teori – teori mengenai tanggung jawab sosial (CSR) dapat diterapkan di lapangan.

2. Manfaat di Bidang Praktik

Secara praktik penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemahaman pada perusahaan – perusahaan pentingnya Tanggung Jawab Sosial yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan finansialnya saja.